

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis dimana tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin atau tidak dapat memaksimalkan penggunaan hormon insulin sehingga menyebabkan kadar glukosa dalam darah naik (*International Diabetes Federation, 2019*). Diabetes mellitus adalah penyakit metabolik yang ditandai naiknya kadar gula dalam darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan klasifikasinya diabetes dibagi menjadi tiga, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, dan DM gestasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

International Diabetes Federation (2019) mencatat bahwa penderita diabetes melitus di dunia telah mencapai angka 463 juta jiwa, dan jika hal ini diproyeksikan pada tahun 2045 maka estimasi penderita diabetes diseluruh dunia berkisar 700 juta jiwa atau meningkat 51% dari tahun 2019. *International Diabetes Federation* (2019) juga mencatat di Asia Pasifik sendiri jumlah penderita DM ada 163 juta jiwa, dan pada tahun 2045 estimasi kenaikan penderita DM mencapai 31% atau berkisar 212 juta jiwa.

Penyandang diabetes melitus dapat mengalami berbagai macam komplikasi. Baik komplikasi akut maupun komplikasi kronik. Pada penyandang diabetes melitus dapat terjadi komplikasi penurunan kesadaran apabila pada penyandang diabetes mengalami hipoglikemi, asidosis (KAD dan asidosis laktat), hiperosmolaritas (SHH), dan uremik ensefalopati (uremia karena gagal ginjal yang disebabkan oleh diabetik nefropati). Hipoglikemia menyebabkan edema selular, sedangkan hiperosmolaritas menyebabkan sel mengkerut. Kedua kondisi sel ini menyebabkan penurunan eksitabilitas sel-sel saraf yang menyebabkan penurunan kesadaran (Roudhotunnisa & Fitriyani, 2023).

Pasien diabetes yang mengalami penurunan kesadaran dan berbaring terlalu lama diatas tempat tidur dapat mengalami masalah dekubitus. Ulkus dekubitus dan ulkus diabetikum merupakan ulkus kronis yang disebabkan

oleh tekanan dan diabetes melitus. Ulkus dekubitus adalah luka pada kulit atau jaringan lunak yang terbentuk karena tekanan berkepanjangan pada area tubuh tertentu Zaidi dan Sharma (dalam Alzamani *et al.*, 2022).

Di Indonesia presentase terjadinya dekubitus sebesar 33,3%, sedangkan di negara asia lainnya seperti Jepang, Korea, dan Cina berkisar 2,1-18%. Ini menunjukkan angka terjadinya dekubitus di Indonesia masih tinggi Padmiasih (dalam Zahra *et al.*, 2023). Hal ini menandakan masih perlunya perhatian lebih terkait dengan kejadian dekubitus di Indonesia. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dekubitus..

Seiring berjalanya zaman semakin beragam terapi yang dapat diberikan kepada pasien dengan tirah baring untuk mencegah dekubitus. Salah satu terpai komplementer yang dapat diberikan adalah *massage*. Menurut Santiko dan Faidah (dalam Wahidin, 2022) pentingnya pencegahan dekubitus bisa dilakukan intervensi mengubah posisi pasien miring kanan miring kiri dan dilakukan *massage*. *Massage* merupakan intervensi non farmakologis yang bisa dilakukan pada pasien yang mengalami imobilisasi yang bertujuan melancarkan sirkulasi darah, karena *massage* merupakan terapi yang sangat aman, efektif serta tidak memiliki efek samping. Teknik *effleurage massage* biasanya yang direkomendasikan untuk pencegahan luka tekan.

Dalam melakukan *massage* diperlukan adanya pelumas untuk mencegah terjadinya lecet pada permukaan kulit. Pelumas atau *lotion* yang bisa dikombinasikan dengan *effleurage massage* adala *virgin coconut oil*. *Virgin coconut oil* memiliki kandungan yang baik untuk kulit dan memiliki harga yang terjangkau, selain itu *Virgin coconut oil* banyak memiliki manfaat salah satunya melembabkan kulit, penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang bisa menyebabkan luka tekan dan infeksi (Wahidin, 2022). Menurut Price Sylvia (dalam Santiko & Faidah, 2020), dalam *virgin cconut oil* unsur antioksidan dan vitamin E masih dapat dipertahankan sehingga jika digunakan sebagai pelindung kulit akan mampu melembutkan kulit. Dari latar belakang diatas maka mahasiswa ingin mengkombinasikan antara terapi *effleurage massage* menggunakan *virgin*

coconut oil untuk mencegah risiko luka tekan atau dekubitus pada pasien diabetes melitus tipe dua. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Santiko & Faidah, 2020) dengan judul “Pengaruh Massage Effleurage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (IRIN) RS Mardi Rahayu Kudus” dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada kelompok intervensi yang mengalami dekubitus ada satu responden dari total 23 responden. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat delapan responden yang mengalami dekubitus dari total 23 responden. Dari hasil penelitian mendapatkan adanya pengaruh massage efflurage dengan virgin coconut oil (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien bedrest karena nilai $p(0,022) < \alpha(0,05)$.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan menerapkan *effleurage massage* dengan *virgin coconut oil* dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman mencegah luka tekan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Dahlia RSUD Muntilan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Dahlia RSUD Muntilan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.
- b. Mampu menganalisa penerapan *effleurage massage* dengan *virgin coconut oil* dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman mencegah luka tekan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Ruang Dahlia RSUD Muntilan.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *effleurage massage*.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan evaluasi dari penerapan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan terapi non farmakologis untuk mengatasi risiko luka tekan pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pasien dan Keluarga Kelolaan

Dapat memberikan wawasan baru kepada pasien dan keluarga mengenai teknik untuk mencegah luka tekan.

b) Bagi Perawat di Ruang Dahlia RSUD Muntilan

Dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah risiko luka tekan pada pasien diabetes melitus tipe II.

c) Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat dijadikan sebagai literatur bidang keperawatan medikal bedah dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai penerapan teknik *effleurage massage* dengan *virgin coconut oil* dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman mencegah luka tekan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II

D. Ruang Lingkup KIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini berada pada ruang lingkup Keperawatan Medikal Bedah (KMB) mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan terutama pada penerapan *effleurage massage* dengan *virgin coconut oil* dalam pemenuhan kebutuhan aman nyaman mencegah luka tekan pada pasien diabetes mellitus tipe II berdasarkan *Evidence Based Nursing* (EBN).